



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

- Center atau pusat

Menurut kamus indonesia =

1. pangkal pokok / yang menjadi pimpinan
2. tempat yang menjadi pokok kedudukan
3. sasaran perhatian

- Shopping

Aktivitas berbelanja, yakni mencari dan membeli barang yang diinginkan pada waktu yang telah direncanakan ataupun tidak, sebagai kegiatan pengisi waktu luang.

- Wooden craft atau kerajinan dari kayu

Kerajinan yang terbuat dari bahan kayu, diolah dan dibentuk dengan proses pengerjaan satu demi satu, dibarengi dengan ketelitian dan kreatifitas serta seni, akan menghasilkan bentuk baru yang didalamnya tersirat suatu citra keindahan yang tidak lepas dari nilai estetika seni.

- Wooden craft shopping center

Pusat perbelanjaan yang menawarkan produk-produk unggulan kerajinan dari kayu, melalui kegiatan jual beli dan promosi serta menjadi salah satu objek singgah wisata yang menarik untuk dikunjungi.

1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Perkembangan pariwisata di jogjakarta

Jogjakarta merupakan ibukota propinsi dari DIY yang kaya akan predikatnya sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan tentunya kota pariwisata. Dalam peta kepariwisataan nasional, potensi DIY menduduki peringkat kedua setelah bali. Penilaian tersebut didasarkan pada beberapa faktor yang menjadi kekuatan pengembangan wisata di DIY, yakni berkenaan dengan keragaman obyek.

Dengan berbagai predikatnya, DIY memiliki keragaman objek wisata yang relatif menyeluruh baik dari segi fisik maupun non fisik. Industri kerajinan tak kalah





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambun dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

pentingnya menjadi unggulan objek wisatawan, terdapat tidak kurang dari 70.000 industri penghasil kerajinan tangan telah dijalankan, masyarakat kota jogjakarta sendiri dikenal memiliki potensi dan keahlian dalam membuat seni kerajinan tangan, salah satunya kerajinan kayu. Dengan semakin bertambahnya industri kerajinan terutama kayu, dengan cirikhas jogjakarta, membuka peluang minat bagi wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Namun sentra- sentra industri kerajinan kayu tersebut tersebar di berbagai lokasi, hal ini menyebabkan wisatawan enggan untuk mengunjunginya jika dikaitkan dengan terbatasnya waktu wisatawan dalam berwisata di jogjakarta. Untuk itu diperlukan wadah yang dapat memberikan kemudahan pencapaian dengan produk yang unggul dan lengkap, didukung suasana baru dan beda dari yang lain serta menarik bagi wisatawan.

Dengan uraian diatas, diperlukan wooden craft shopping center, yakni pusat perbelanjaan kerajinan unggulan spesifik kayu yang berciri jogjakarta, dengan alternatif lokasi yang berada di dalam kota. Dengan faktor pertimbangan pada area yang memiliki potensi perdagangan dan pariwisata, kemudahan dalam pencapaian dan kelancaran dalam hal transportasi dan akomodasi. Sehingga bertujuan dapat membantu wisatawan dalam mengenal produk-produk unggulan kerajinan kayu yang terdapat di kota jogjakarta.

Banyaknya kunjungan wisatawan asing ke wilayah Kabupaten Sleman menurut negara asal per bulan, 2004

no	Bulan	Benua Amerika	Benua Eropa	Benua Asia	Benua Australia
1	Januari	163	386	1189	48
2	Pebruari	145	1245	1228	113
3	Maret	144	711	877	122
4	April	150	699	1018	100
5	Mei	156	1031	1566	170
6	Juni	132	886	1751	101
7	Juli	151	1549	1995	93
8	Agustus	220	1744	2471	138
9	September	138	1206	1625	103
10	Oktober	117	1373	1595	64





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambun dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

11	November	147	1527	1145	69
12	Desember	216	380	1601	131
	Jumlah Total	1.879	12.737	18.061	1.252

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

1.2.2 Perkembangan industri kerajinan kayu di jogjakarta

Sektor industri khususnya industri besar dan sedang berperan cukup besar mendorong pertumbuhan ekonomi di jogjakarta, sifat industri ini yang cenderung padat modal dan teknologi berpeluang membentuk nilai tambah yang tinggi pula. Pengelompokan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dibagi menjadi empat kelompok, yakni : industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga. Industri besar adalah industri yang menyerap 100 atau lebih pekerja, industri sedang/ menengah adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang. Adapun industri kecil mempekerjakan 5-19 orang dan industri rumah tangga adalah industri dengan kurang dari 5 pekerja.

Jumlah unit usaha industri besar dan sedang pada tahun 2003 di Propinsi DIY tercatat 402 unit industri, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 397 unit. Salah satunya merupakan furniture sebanyak 98 unit usaha, serta kayu dan barang dari kayu sebanyak 45 unit usaha, dengan total 143 unit usaha kerajinan kayu yang terdapat di propinsi D.I. Yogyakarta.

Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Propinsi D.I. Yogyakarta 2001 - 2003

no	Kode Industri	2001	2002	2003
1	kayu dan barang dari kayu	48	49	45
2	furniture dan industri pengolahanlainnya	77	83	98

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi D.I. Yogyakarta

Ket/Note : Hasil Survey Tahunan

Sedangkan sleman membagi industri ke dalam 2 sektor, yaitu sektor industri kecil dan sektor industri besar-menengah. Kelompok sektor industri kecil merupakan perusahaan yang mempunyai nilai aset kurang dari Rp. 200 juta, sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai aset lebih dari Rp. 200 juta dikelompokkan menjadi sektor industri besar- menengah. Sleman mencatat, banyaknya perusahaan





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambium dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

industri kecil dan besar menengah tahun 2003 masing-masing adalah 16.633 dan 64 perusahaan, untuk tahun 2003 meningkat menjadi 14.764 dan 71 perusahaan.

Dalam rangka mengembangkan sayap pemasaran dan nilai jual produksi, sebagian besar industri telah melakukan ekspor hasil produksinya ke mancanegara terutama dilakukan oleh industri besar, perkembangan ekspor tersebut disamping bertujuan memperkenalkan hasil buatan negeri juga telah mengisyaratkan kemampuan daya saing produk dalam negeri dalam perdagangan global.

Beberapa komoditas ekspor yang menjadi andalan dalam perdagangan luar negeri merupakan industri-industri strategis dalam struktur industri di DIY. Hal ini memberikan peluang bagi penyerapan tenaga kerja dan arus investasi. Lembaga keuangan, semacam bank, koperasi ataupun BPR memiliki peranan yang amat strategis, terutama berkenaan dengan upaya pemberdayaan usaha ekonomi berskala kecil.

Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi D.I.Y mencatat nilai ekspor daerah ini tahun 2004 mencapai US\$ 122,271 juta, naik sebesar 6,03 persen dari tahun 2003 yang sebesar US\$ 115,318 juta. Dilihat menurut komoditas, persentase nilai ekspor tersebut didominasi oleh mebel kayu dengan nilai 30,75 persen dibanding produk lainnya, pemasaran ekspor yang menjadi tujuan utama adalah Amerika Serikat disusul oleh Italia dan Perancis. Oleh karenanya peningkatan nilai ekspor empat tahun terakhir ini mengisyaratkan mulai membaiknya perekonomian D.I.Y akibat krisis ekonomi pada tahun 1997.

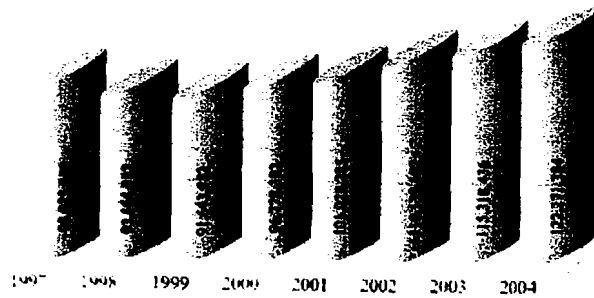
Realisasi ekspor di wilayah kab sleman sendiri tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan. Untuk nilai eksport mengalami kenaikan US \$ 17,308,891.31 (naik 31,27%) dari nilai tahun 2004 sejumlah US \$ 55,352,74.86. tahun 2005 kerajinan kayu dengan volume 154.214,39 kenaikan sejumlah US \$835.319,44 menjadi peringkat ke VII, mebel kayu dengan volume 4.914.253,90 kenaikan sejumlah US \$7.835.915,05 menjadi peringkat ke II.





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambum dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan



Nilai ekspor di Propinsi D.I.Yogyakarta Thn 1997 – 2004

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi D.I.Yogyakarta

Ditinjau dari peluang yang besar dan menjanjikan pada sentra industri kerajinan kayu yang tersebar di kota jogjakarta, membutuhkan sarana bagi perkembangan kemajuan kerajinan kayu yang akan datang. Untuk itu wooden craft shopping center dirancang untuk mewedahi sentra-sentra industri kerajinan kayu yang tersebar di wilayah kota jogjakarta. Bangunan ini nantinya akan berfungsi sebagai sarana promosi sekaligus tempat perbelanjaan produk unggulan berbagai kerajinan terbuat dari kayu, terdiri dari retail-retail yang disewakan, area penunjang seperti restoran dan caffe dan tak kalah pentingnya area pameran serta workshop sebagai ajang promosi dan meningkatkan minat pembeli yakni masyarakat lokal serta wisatawan.

Sehingga diharapkan dengan berdirinya wooden craft shopping center selain bertujuan mempopulerkan produk kerajinan khas jogjakarta, juga dapat menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Hal ini dapat menguntungkan kedua belah pihak baik dari pelaku bisnis juga wisatawan lokal maupun mancanegara untuk lebih mengenal produk buatan yogyakarta sehingga perekonomian daerah dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

1.2.3 Gallery- gallery yang terdapat di kota jogjakarta

no	PERUSAHAAN	ALAMAT	PRODUK
1	Amarta furniture	jl.Wates km3,5 Ngepreh RT 01/30 no.69 Kasihan Bantul Yogyakarta.	furnitur dalam ruangan, repro antik, furniture untuk taman dan kerajinan.
2	Bale-bale	jl.Waringin Sari, Condong catur. Sleman.	furniture dan aksesories.
3	CV.Gardenfurniture	Soragan, Kasihan, Bantul	garden furniture.





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambum dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

4	Dunia furniture	jl. Ring road utara, Pandean. Condong catur.	segala jenis furniture.
5	Galeri Abiyasa	jl. Perintis Kemerdekaan, No. 83 Yogyakarta.	segala kerajinan khas jogjakarta.
6	Galeri ASH	jl. Imogiri Barat km. 4	furniture dengan kayu jati kuno.
7	Gisira	jl. Kaliurang km 13, Ngaglik Sleman	kerajinan tangan dan furniture dari seluruh penjuru dunia.
8	Hafa-furniture	jl. Imogiri Barat, No. 28	furniture dan handicraft untuk ruang dalam maupun ruang luar.
9	Halim Pratama Export.	jl. Bantul, km.5	furniture antik
10	Interiorindo	jl. Barongan, Jetis Bantul.	furniture kayu tua/ repro.
11	Jatisae	jl. Parangtritis km. 5, Sewon. Bantul.	kerajinan limbah kayu jati.
12	Jogja Craft	Desa Wisata Kasongan, Kasih. Bantul.	handicraft untuk kelengkapan interior, hadiah, dan hiasan.
13	Kjeng	jl. Bantul 19 A, Kweni.	mainan puzzle kayu.
14	Kayu Manis	jl. Ring road selatan, Banguntapan. Bantul	furniture kayu jati.
15	Spice Islands Trading	jl. Imogiri barat km 8,5 Sudimoro, Bantul	mebel dan kerajinan tangan.
16	CV.Tashinda Putraprima	jl. Bibis, ds kulon gangin, Tamantirto, Kasihan Bantul.	kerajinan tangan dan mebel.
17	Wahyu Putra	Cempluk, Mangunan, Dlingo, Bantul.	home decoration/ accessories

Sumber : www.google.com





1.2.4 Perusahaan kerajinan kayu di jogjakarta

no	PERUSAHAAN	PENGUSAHA	ALAMAT
1	Yogya Cinderamata	Arfan	ngadisuryan KT I/50
2	Dimensi Palm Wood Handicraft	Hari DS	gampingan WB I/914
3	Arjun Wood Batik	Suharto	gampingan WB I/ 755
4	Mardian Art	Mardiyono	jl. Rejowinangun 12
5	Amulet Indonesia	Parama nugraha alb	jl. Kusumanegara 189
6	Maju	F. Napitupulu	jl. Cantel 14
7	Lulu Grup	Lumadi waluyo	tegalgendu KG II/1110
8	CV. Timur Barat		jl. Jogokaryan 32.
9	CV. Java Craft		karangkajen MG III/ 545
10	CV. Ryan's Handicraft		selokarman KG III/ 1069
11	CV. Cipta Rumba Abadi	Hendra senjaya	jl. Patang puluhan 41

1.2.5 Pengenalan karakteristik pada kayu

Dalam kehidupan sehari-hari, kayu merupakan bahan yang sangat sering dipergunakan untuk tujuan penggunaan tertentu. Terkadang sebagai barang tertentu, kayu tidak dapat digantikan dengan bahan lain karena sifat khasnya. Begitupun meubeler yang berasal dari bahan kayu, sampai saat ini tetap diminati karena dapat menghadirkan suasana alami dan kesan adem baik didalam ataupun diluar ruangan selain memiliki nilai artistik dan keindahan tersendiri.

Penentuan beberapa jenis kayu dalam bentuk olahan dapat dilakukan dengan cara yang mudah dengan memperhatikan ciri umum yang mudah dilihat. Sebagai contoh, kayu jati memiliki lingkaran tumbuh yang jelas. Namun apabila kayu tersebut diamati dalam bentuk barang jadi dimana sifat-sifat fisik asli tidak dapat dikenali lagi karena sudah dilapisi cat, maka satu-satunya cara yang digunakan adalah dengan cara memeriksa ciri anatomi/ strukturnya.





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambium dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

Ciri identifikasi jenis kayu :

1. ciri umum

Yaitu ciri yang dapat diamati langsung dengan pancaindera, tanpa bantuan alat pembesar bayangan, macamnya antara lain :

a. Warna dan corak

Warna kayu berkisar putih-hitam, warna potongan kayu dari jenis yang sama dapat berbeda. Perbedaan disebabkan perbedaan letaknya dalam batang, umur pohon, kadar air, lama penyimpanan. Corak dapat ditimbulkan oleh perbedaan warna antara kayu awal dan kayu akhir dari lingkaran tumbuh.



Berbagai ragam warna dan corak kayu perbandingan warna gubal dan teras kayu rengas, gubal sangat tebal.

b. Tekstur

Yaitu penampilan sifat struktur pada bidang lintang, tekstur dikatakan halus jika sel-selnya terutama pembuluh dan jari-jari berukuran kecil-kecil. Tekstur dikatakan kasar, jika sel-selnya berukuran relatif besar. Tekstur dikatakan tidak rata jika halus ditempat tertentu dan kasar ditempat lain pada permukaan yang sama.

c. Arah serat

Yaitu arah umum dari sel-sel pembentuk kayu, arah serat pada sepotong kayu mudah ditetapkan berdasarkan arah sel-sel pembuluh yang ada pada permukaan kayu yang tampak seperti goresan-goresan. Kayu dikatakan *berserat lurus* jika pembuluh dan sel-sel aksial lainnya membentang searah dengan sumbu batang pohon, sedang kayu dikatakan *berserat melintang* jika arah bentangan pembuluh membentuk sudut terhadap sumbu batang pohon.

Serat melintang dapat digolongkan menjadi ;

1. serat berpadu

bila arah letak sel-sel aksial pada suatu lapisan kayu berbeda dengan arah sel-sel serupa pada lapisan kayu berikutnya.

2. serat terpilin





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk kambiun dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

jika sel-sel aksial mengelilingi sumbu batang pohon seperti spiral.

3. serat berombak/ bergelombang

jika sel-sel aksial tersusun berbelok-belok kearah longitudinal.

4. serat miring

jika sel-sel aksial pada sebilah papan/ balok membentuk sudut terhadap salah satu sisinya.



lukisan berbagai arah serat kayu

d. Kekerasan

Kekerasan kayu dinilai sangat lunak, lunak, agak lunak, agak keras, keras dan sangat keras. Kekerasan kayu erat hubungannya dengan tebal relatif dinding serat, makin tebal dinding serat makin keras kayu.

e. Kilap

Jika permukaannya bersifat memantulkan cahaya, kilap kayu tidak ada hubungannya dengan tekstur kayu.

f. Kesan raba

Kesan raba dinilai licin/ kesat dengan menggosok-gosokkan jari kepermukaan kayu.

g. Bau

Kayu memiliki bau tertentu apalagi jika masih segar, bau harum merupakan ciri beberapa jenis kayu.

2. ciri anatomi

Yaitu susunan/ bentuk, ukuran sel/ jaringan penyusun, yang hanya dapat diamati secara jelas dengan bantuan lup/ mikroskop.

Salah satu sifat pertumbuhan dari jenis-jenis pohon penghasil kayu, yakni pertumbuhan kesamping/ pertumbuhan diameter, dan pertumbuhan tinggi. Pertumbuhan diameter terjadi berkat aktivitas suatu jaringan yang dinamakan





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk kambium dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

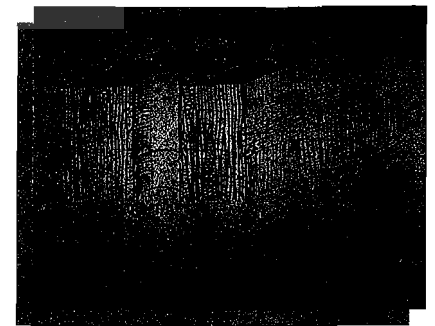
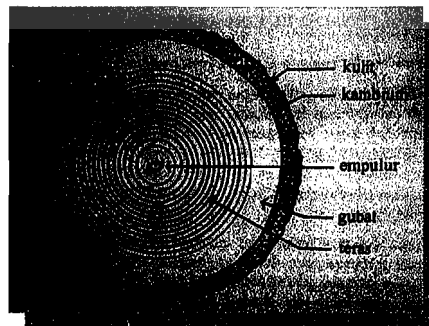
kambium, yakni terletak diantara kulit dan kayu. Melalui proses perbanyakan sel, kambium membentuk lapisan-lapisan kayu diluar lapisan sebelumnya, sekaligus membentuk lapisan kulit baru disebelah dalam kulit yang lama.

Lapisan kayu yang dibentuk dalam suatu periode tumbuh mempunyai batas yang tegas dengan lapisan kayu yang dibentuk selama periode berikutnya. Adanya batas yang tegas antara lapisan kayu yang satu dengan yang lain menimbulkan gambar pada penampang lintang batang pohon yang menyerupai lingkaran-lingkaran dari yang kecil sampai yang besar, yang dinamakan **lingkar tumbuh**. Apabila suatu lingkaran tumbuh dibentuk dalam jangka waktu satu tahun, maka lingkaran tersebut disebut **lingkar tahun**.

Kayu didalam batang dibentuk oleh pohon sebagai : penyangga dan penguat tajuk, saluran air dan zat hara yang diserap akar kedaun, serta sebagai tempat penyimpanan sementara hasil fotosintesis. Pada waktu pohon masih muda, ke tiga fungsi tersebut dijalankan sekaligus oleh semua lapisan kayu didalam batang. Pada waktu pohon mulai dewasa, lapisan kayu yang berada disebelah dalam mati berangsur-angsur dan tidak lagi dapat berfungsi sebagai saluran air dan zat hara serta tidak berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara hasil fotosintesis, warnanya berubah menjadi lebih tua karena pengendapan zat-zat ekstratif dan dinamakan **teras**. Fungsinya dalam batang pohon tinggal sebagai penguat.

Fungsi sebagai saluran air dan zat hara dilanjutkan oleh lapisan- lapisan kayu yang dibentuk terakhir oleh kambium, yang dinamakan **gubal**.memiliki ketebalan sekitar 2-10 cm, dan relatif tetap demikian sepanjang hidup pohon. Jika pohon dipotong melintang, gubal tampak berwarna cerah, putih/ kuning, sedangkan teras berwarna lebih gelap.

kambium



Potongan melintang batang pohon dan anatomi pada kayu





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambun dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

1.2.6 Proses pembuatan produk kerajinan kayu

Proses pembuatan dilakukan dalam 3 tahap:

1. Proses pengolahan kayu menjadi barang produksi
2. proses pembuatan kayu menjadi furniture
3. Proses finishing sebagai tahap akhir
 - Proses pengolahan kayu menjadi barang produksi

Terdiri dari 3 tahap, yakni :

1. proses pembelahan kayu
2. proses pengeringan kayu hingga mencapai tingkat kelembaban 8-12%
3. proses pembentukan kayu sesuai dengan desain barang yang akan dibuat
 - Proses pembuatan kayu menjadi furniture

Terdiri dari 6 tahap, yakni :

1. Proses pemotongan kayu yang disesuaikan dengan model barang yang akan dibuat
2. Proses penyusunan kayu yang telah dipotong sesuai desain gambar
3. Proses perekatan antar kayu menggunakan lem
4. Proses pengepresan kayu yang telah disusun dan dilem agar kuat
5. Proses pembentukan sesuai bentuk yang diinginkan
6. Proses perekatan dengan lem kembali
 - Proses finishing sebagai tahap akhir

Terdiri dari 3 tahap, yakni :

1. Proses slab, pemerataan permukaan barang yang telah dibuat
2. Proses pengamplasan, penghalusan permukaan barang yang telah dibuat
3. Proses pemelituran

1.2.7 Tinjauan objek kerajinan kayu di jogjakarta



Sentra industri kerajinan kayu disepanjang jl. Bantul barat jogjakarta



RUJUNJUNG RAHAYU /01512221



WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

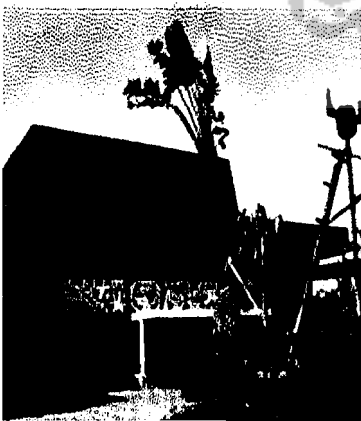
Bentuk bambium dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

Jl. Bantul tepatnya di daerah imogiri merupakan sentra berkumpulnya gallery-gallery kerajinan kayu. Di lokasi tersebut juga menyatu dengan pabrik finishing meubel, serta penggergajian kayu balok menjadi kayu meubel sesuai pesanan. Umumnya gallery-gallery tersebut bertaraf internasional dengan melakukan export ke mancanegara. Namun karena jarak yang jauh dari kota menyebabkan wisatawan kesulitan untuk menjangkaunya.



GABUSAN, jl parangtritis km 9, Bantul

Gabusan merupakan kawasan pusat kerajinan bantul serta menjadi pusat rekreasi baru kawasan selatan bagi masyarakat daerah bantul dan wisatawan yang sedang berkunjung ke bantul. Dirancang dengan daya tarik baru berupa teknologi air serta gerbang pasar seni sebagai pemikat utama, guna mencerminkan Gabusan sebagai kawasan bisnis dan rekreatif bersifat internasional namun tetap berbasis pengembangan ekonomi kerakyatan, akan di bangun ruko artistik bagi daya tarik wisatawan yang terdapat fasilitas sebagai pusat informasi pasar seni. ruko artistik ini diperkirakan akan menjadi penahan pengunjung gabusan dengan digelarnya satu pendukung yakni pameran unggulan craft.



Gallery Sapto Hoedojo



Gallery sapto hodojo terletak di jl. Adi sucipto jogjakarta. Gallery tersebut berisi koleksi benda seni kerajinan tradisional di seluruh Indonesia, seperti asmat, dayak, dan suku pedalaman lainnya. Juga terdapat koleksi lukisan dan batik dan teater, yang semanya ditata secara teratur dalam satu ruang.





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambun dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

di sepanjang jl. Ringroad semakin lama semakin banyak gallery yang bertambah jumlahnya. Koleksi yang mereka buat terutama meubel kayu yang berbentuk antik dan berukir.

Dilihat dari prospek kedepan, kerajinan mebel kayu akan semakin



**Sentra industri kerajinan kayu
di sepanjang jl. Ringroad**

1.2.8 Definisi shopping dan karakter bangunan komersial

Definisi shop:

- Sebagai suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota/ lingkungan setempat, selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja/ transaksi jual beli, juga sebagai tempat untuk berkumpul dan berekreasi. (N. Beddington, Design for shopping center, Butterworth Design, 1982)
- Sekelompok kesatuan bangunan komersial yang di bangun dan didirikan pada sebuah lokasi yang direncanakan; dikembangkan; dimulai; dan diatur menjadi kesatuan operasi, berhubungan dengan lokasi; ukuran; tipe toko; dan area perbelanjaan dari unit tersebut.(Urban land institute, Shopping Centre, Development handbook)

Definisi shopping:

- Kegiatan berbelanja pada fasilitas perbelanjaan. (Webster's new world dictionary for young readers,1979)

Karakter bangunan komersial:

Bangunan wooden craft shopping center merupakan wadah berkumpulnya aktifitas perdagangan seputar kerajinan dari kayu, untuk itu diperlukan proses perancangan yang dapat menampilkan citra bangunan sesuai dengan fungsi didalamnya.

Karakteristik dari bangunan komersial itu sendiri, antara lain:

1. kejelasan





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambium dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

Memberikan kejelasan bangunan agar mudah dikenali sebagai pusat kerajinan kayu melalui bentuk dari bangunan, penampilan, serta sirkulasi entrance ke arah bangunan, agar orang dapat segera mengenalinya.

2. kemencolokan

Penampilan bangunan yang memberikan daya tarik bagi orang yang melewatinya, sehingga tertarik untuk berkunjung dan masuk kedalam bangunan.

3. keakraban

Bangunan didesain agar orang yang datang merasakan rasa akrab memasuki bangunan mulai dari entrance halaman, sampai kedalam bangunan.

4. fleksibilitas

Sirkulasi dan pola tata ruang dirancang jelas dan terarah, memberikan kemudahan menikmati kunjungan ke bangunan dengan waktu yang fleksibel.

5. kekompakan

Menciptakan kesatuan rancangan yang menyatu dan saling bersinambungan.

6. ekonomi

Menghasilkan daya jual tinggi dalam pemasaran, sehingga mampu mengembalikan modal awal dalam waktu investasi yang telah ditentukan.

7. efisiensi

Bangunan dirancang tanpa pemborosan, terutama pemborosan ruang dan dengan perhitungan yang optimal.

8. kebaruan

Bangunan dirancang dan didesain dengan mengikuti perkembangan jaman, tidak monoton, variatif, dan memberikan ciri khas yang menarik.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan umum

Bagaimana merancang wooden craft shopping center sebagai pusat perbelanjaan kerajinan kayu sekaligus tempat membeli souvenir bagi wisatawan, melalui pendekatan pada bentuk bambium dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan.





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk kambium dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

Permasalahan khusus

- Bagaimana merancang bentuk masa bangunan dengan mengambil konsep dari bentuk kambium dan serat pada kayu.
- Bagaimana merancang tata ruang dalam bangunan dengan mengambil gagasan pola peletakan antar ruang serta arah sirkulasi dari bentuk kambium dan serat pada kayu.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Untuk mendapatkan rancangan bangunan komersial sebagai tempat berbelanja berbagai kerajinan dari kayu sekaligus tempat berbelanja souvenir bagi wisatawan, yang memiliki karakteristik pada bentuk massa dan tata atur ruang bangunan dengan mengambil konsep dari bentuk kambium dan serat pada kayu.

1.4.2 sasaran

- menghasilkan rancangan bentuk massa bangunan yang menggambarkan konsep bentuk dari kambium serta serat pada kayu.
- Menghasilkan tata ruang dimana pola peletakan antar ruang serta arah sirkulasi dalam bangunan sesuai dengan konsep yang dipakai yakni bentuk dari kambium dan serat pada kayu.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

- Arsitektural

Ruang lingkup pembahasan ditekankan pada perencanaan dan perancangan bentuk masa dan pola tata ruang bangunan, dengan mengambil konsep gagasan dari bentuk kambium dan serat pada kayu.

- Non Arsitektural

Ruang lingkup yang akan dibahas mengenai cara efektif meningkatkan daya jual dengan memperhatikan aspek fungsi dan prasarana dalam bangunan yang dapat menarik minat wisatawan, performance bangunan lewat penampilan bangunan sehingga diharapkan bangunan tersebut tidak sepi dari pengunjung.





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk bambum dan serat kayu sebagai konsep perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

1.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data didapat dari:

1. Study literatur dari literatur-literatur yang berkaitan dengan wooden craft shopping center.
2. Survey data, antara lain:
 - Departemen Perindustrian dan Perdagangan di D.I.Y dan Sleman, untuk mendapatkan nilai penjualan, lokasi sentra industri kerajinan kayu, jumlah pengrajin, perkembangan industri kerajinan kayu di D.I.Y
 - BPS DIY dan Sleman, untuk mendapatkan data perkembangan perindustrian di D.I.Y, jumlah wisatawan yang datang di D.I.Y
3. Wawancara langsung dengan nara sumber, antara lain:
 - Wawancara nara sumber dari pabrik pembuatan kerajinan furniture.
 - Wawancara nara sumber dari tempat pemotongan kayu bahan kerajinan.

1.7 KEASLIAN PENULISAN

1. Nama : nuraeny triyana. m/ TA/UII
Judul : galeri seni ukir di jepara
Penekanan : arsitektur modern yang mengadaptasi ciri lokal
2. Nama : tri cundo nur sena/TA/UII/2004
Judul : pusat kerajinan yogyakarta
Penekanan : arsitektur bioklimatis sebagai pendekatan perancangan
3. Nama : ayok kristian/TA/UII/2003
Judul : pusat seni kerajinan tradisional jogjakarta
Penekanan : universal design sebagai fasilitas yang komunikatif dan traktif
4. Nama : budi nurcahyadi/TA/UII/2004
Judul : pasar wisata sarana promosi, penjualan produk kerajinan dan rekreasi.
Penekanan : sirkulasi dan tata ruang dengan suasana rekreatif
5. Nama : wimbanu eko santoso/TA/UII
Judul : pusat perbelanjaan kerajinan di jogjaka
Penekanan : integrasi fungsi komersial dengan fungsi wisata pada tata atur ruang





WOODEN CRAFT SHOPPING CENTER

Bentuk kambium dan serat kayu sebagai konsep

Perancangan bentuk dan tata ruang bangunan

1.8 Kerangka pikiran

